

The Effect of Return On Assets (ROA) on The Expenditure of Zakat Funds in Islamic Banks in Indonesia

M. Munir

Sekolah Tinggi Agama Islam Ahmad Sibawayhie Besuki Situbondo

munirradit93@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of return on assets on the expenditure of zakat funds in Islamic banks in Indonesia. To find out the results of the research, the researchers used a quantitative approach with this type of research using quantitative descriptive methods. Quantitative descriptive research is a research that provides an overview of the effect of return on assets on the expenditure of zakat funds in Islamic banks in Indonesia. The results of his research indicate that Return on Assets has a significant effect on the expenditure of zakat funds. The ROA variable has a significant effect on the expenditure of zakat funds in Islamic banks. This result is in accordance with the probability value which shows $(0.05 > 0.0000)$. This means that the greater the ROA value obtained, the greater the expenditure of zakat funds on Islamic banks, because the potential for a greater ROA will have an impact on increasing zakat funds.

Keywords: ROA, Zakat Fund, Islamic Bank, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap pengeluaran dana zakat pada bank syariah di Indonesia. Untuk mengetahui hasil penelitiannya, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang adanya sebuah pengaruh *return on asset* terhadap pengeluaran dana zakat pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran dana zakat. Variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran dana zakat pada bank syariah. Hasil ini sesuai dengan nilai probabilitas yang menunjukkan $(0,05 > 0,0000)$. Artinya semakin besar nilai ROA yang diperoleh akan semakin besar pula pengeluaran dana zakat pada bank syariah, karena potensi ROA yang bertambah besar akan berdampak pengeluaran dana zakat yang meningkat.

Kata Kunci: ROA, Dana Zakat, Bank Syariah, Indonesia

A. Latar Belakang

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang perkembangannya cukup luas, meluasnya perkembangan Bank Syariah yang

merupakan salah satu kegiatan dan instrumen aktivitas berprinsip fundamental ekonomi Islam. Menurut Widodo¹ bank syariah yang merupakan alternatif dan menjadi peluang dalam upaya menyempurnakan sistem keuangan karena bank syariah secara idealis didirikan berlandaskan pada prinsip kegiatan bisnis yang tidak lepas dari etika syariat Islam. Selain itu, bank syariah tidak hanya fokus terhadap produk ekonomi saja, akan tetapi, perlu adanya manajemen strategi yang efektif dan memiliki sinergitas dalam membangun bank syariah untuk memperkokoh perbankan syariah dalam menghadapi persaingan. Villatus Sholikhah² menjelaskan bahwa manajemen strategis merupakan proses untuk membantu organisasi dalam merumuskan atau memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan dan tindakan manajerial yang membuat organisasi mampu mencapai tujuan secara optimal.

Di samping itu, bank Syari'ah sebagai salah satu lembaga perusahaan. Sebagai salah satu bagian dari perusahaan, maka bank syari'ah harus memiliki tanggung jawab sosial.³ Tanggung jawab sosial perusahaan ini dapat diwujudkan dengan mengeluarkan zakat perusahaan. Dengan menerapkan kegiatan sosial melalui pengeluaran zakat perusahaan, Bank syariah yang kinerjanya menyesuaikan dengan prinsip syariah, juga harus bisa berorientasi di bidang zakat. Hal ini bisa dilihat dari seberapa besar kemampuan bank syariah mengeluarkan zakatnya.⁴ Dengan begitu tujuan bank syariah tidak hanya bertumpuk pada keuntungan tetapi juga pada sosial atau yang dikenal dengan sebutan falah.

Pada penelitian ini tidak semua indikator akan dibahas, karena keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus pembahasan mencakup ROA yang dipakai

¹ Widodo, H. *Pedoman Akuntansi Syari'at: Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Tamwil (BMT)*. (Bandung: Mizan, 1999).

² Villatus Sholikhah, 'Manajemen Strategi Ekonomi Agribisnis Dalam Konteks Ilmu Ekonomi Mikro', *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 2.2 (2021), 113–29 <[https://doi.org/https://doi.org/10.1234/lan tabur.v2i2.4187](https://doi.org/https://doi.org/10.1234/lan%20tabur.v2i2.4187)>.

³ Villatus Sholikhah, 'Pertanggung Jawaban Sosial Perusahaan', *Al-Qodiri: Jurnal Sosial , Pendidikan Dan Keagamaan*, 13 No 2 (2017), 20–35 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/2929/2170>>.

⁴ A. Jaelani, 'Pengelolaan Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan di Indonesia dan Brunei Darussalam'. *Tinjauan Ekonomi Turki*, Vol. 3, No. 3, (2016).

untuk mengetahui laba yang dimiliki. Progres keuangan Bank Syariah di Indonesia dapat dilihat dari tren kemajuan kinerja Bank Syariah. Seperti berbagai data grafis yang sudah ada Bank Syari'ah menunjukkan kemajuan yang positif. Kondisi CAR Bank Syariah tetap terjaga karena ROA pada bank syariah mendapat peningkatan atas empat tahun terakhir. Sesuai dengan tersebut, Bank syariah sebagaimana dalam UU. No, 38/1999 Pasal 11 Ayat 2 Poin b bahwa, "perdagangan dan perusahaan merupakan harta yang dikenai zakat" telah mengatur mengenai zakat perusahaan, seperti lembaga keuangan Islam atau bank syariah telah diharuskan untuk melakukan pembayaran zakat dengan terpenuhinya syarat-syarat yang menjadi ketentuan.

Zakat perusahaan (Bank Syariah) adalah konsepsi entitas yang menyampaikan gambaran tentang suatu unit bisnis, lembaga yang berkewajiban dalam hukum dari pertanggungjawaban seluruh pemiliknya untuk aktivitas bisnisnya.⁵ Seiring dengan interpretasi tersebut konsepsi entitas perusahaan berpisah dengan pemilik modal dan dana zakat, Bank Syariah wajib dikeluarkan tanpa menanti izin dari pemilik modal tersebut. Faktor-faktor yang diduga dapat berpengaruh pada pengeluaran dana zakat pada bank syariah adalah laba dengan meningkatnya keuntungan yang didapatkan bank syariah akan meningkatkan ROA dengan meningkatnya keuntungan yang peroleh maka akan lebih mampu untuk melakukan pengeluaran dana zakatnya.⁶ Penelitian ini tentunya menarik untuk dikaji dan dilakukan lebih mendalam karena mengingat bank syariah semakin lama terus mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan zaman. Selain itu, bank syariah saat ini sedang *trending* dan selalu melakukan beberapa inovasi.

B. Kajian Teori

1. Pengertian *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas, didalam analisis laporan keuangan ROA sangat diperhatikan karena keberhasilan suatu perusahaan dalam

⁵ Wijayanto. 'Zakat Perusahaan Dan Pajak Sebagai Corporate Social Responsibility'. *Syirkah Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 2, No, 1, (2007).

⁶ Rr. Titiek Herwanti, M. I. 'Disclosure Level's Effect Of Islamic Social Reporting On Company's Profitability And Zakat'. *Management And Administrative Sciences Review*, (2017), 85-98.

menghasilkan keuntungan. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa lampau dan dipraktekkan pada masa mendatang. Aset dan aktiva yang dimaksud merupakan seluruh modal perusahaan yang sudah diubah sebagai aktiva perusahaan dan dipakai dalam keperluan hidup perusahaan.

ROA digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan praktek akuntansinya dengan baik dan mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, hal tersebut sangat sensitif dalam memengaruhi keuangan perusahaan dan bisa mengetahui kondisi perusahaan di industri. Hal ini adalah langkah strategi. Laba dalam suatu usaha sangat diinginkan termasuk diperbankan, karena pencapaian laba diperbankan ialah berupa kecukupan untuk memenuhi kewajiban pemegang saham, penilaian kinerja pimpinan dan meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya. Laba yang besar akan membuat bank lebih mendapat kepercayaan masyarakat dan memungkinkan penghimpunan modal yang lebih besar, sehingga bank mendapat kesempatan pinjaman yang lebih besar.⁷

Menurut Brigham dan Houston “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”.⁸ Menurut Horne dan Wachowicz “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”.⁹ Bambang Riyanto¹⁰ mengatakan ROA dapat disebut dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)* adalah modal yang diinvestasikan kedalam seluruh aktiva untuk menghasilkan margin neto yang dimaksud adalah margin neto sesudah pajak. ROA dapat digunakan untuk menilai investasi yang sudah ditanamkan dan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diinginkan. Investasi sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang telah ditanamkan atau ditetapkan.¹¹

⁷ Simorangkir, *Pengantar Lemabag Keuangan Bank Dan Non Bank*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014).

⁸ E. F. Houston. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2*. (Jakarta: Erlangga, 2001).

⁹ J. C. Machowiecz. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani Dan Deny Kwary*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

¹⁰ B. Riyanto. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2001).

¹¹ F. Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya ROA didalam penelitian ini ialah menilai perbedaan antara laba bersih yang dikurangi setelah beban pajak yang dihasilkan dari aktivitas pokok perusahaan dan total aktiva, perusahaan menjalankan aktivitas menyeluruh dan ditampilkan pada persentase. Menurut Brigham dan Houston pengembalian atas total aktiva ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih pemegang saham biasa dan total aktiva.¹² Maka, dapat dikatakan apabila nilai ROA yang semakin besar akan memperlihatkan kinerja perusahaan dengan baik, dikarenakan pengembalian investasi yang besar. "Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan".¹³

2. Zakat

Dari segi bahasa (*lugatan*) zakat memiliki berbagai artian, keberkahan (*al-barakah*), kesucian (*al-tahārāh*), keberesan (*as-salāh*) dan perkembangan maupun pertumbuhan (*an-namā'*). Secara kata (*syar'iyah*) zakat memiliki arti ialah zakat sebagian dari harta dengan syarat tertentu, sebagaimana yang telah diwajibkan oleh Allah S.W.T pada pemilik harta agar sebagian hartanya diberikan kepada orang yang membutuhkannya, sesuai dengan yang sudah menjadi ketentuan pada syariah Islam.¹⁴

Dalam rukun Islam, zakat merupakan bagian ketiga yang wajib dilakukan bagi orang muslim dengan ketentuan-ketentuan zakatnya sudah terpuhi dan sebagaimana yang sudah tertera dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 2:43, sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Menurut M. Quraish Shihab¹⁵ dalam Tafsir Al-Misbah ayat di atas menjelaskan bahwa perintah wajib zakat ini turun di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua hijrah Nabi SAW. Kewajibannya terjadi setelah kewajiban puasa

¹² E. F. Houston. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2.* (Jakarta: Erlangga, 2001).

¹³ W. S. Halsey. *Nalisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan Oleh: Yanivi S. Bachtiar Dan S. Nurwahyu Harahap.* (Jakarta: Salemba Empat, 2005).

¹⁴ I. Nawawi. *Manajemen Zakat dan Wakaf.* (Jakarta: VIV Press, 2013).

¹⁵ M.Q. Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 5,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Ramadhan dan zakat fitrah. Zakat mulai diwajibkan di Madinah karena masyarakat Islam telah terbentuk dan kewajiban ini di maksudkan untuk membina masyarakat muslim, sebagai bukti solidaritas sosial. Manusia sebagai makhluk sosial, kebersamaan antara beberapa individu dalam suatu wilayah membentuk masyarakat walaupun sifatnya memiliki perberbedaan perindividu, namun ia tidak bisa di pisahkan darinya. Demikian juga dalam bidang material, hasil material yang diperoleh adalah berkat bantuan pihak-pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada ayat ini terdapat dua kewajiban yang merupakan hubungan harmonis, shalat untuk hubungan baik kepada Allah SWT dan zakat pertanda hubungan harmonis terhadap sesama manusia.

3. Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang cara aktivitas kerjanya sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam atau bank yang beroperasi mengacu terhadap ketentuan-ketentuan Al-qur'an dan Hadist.¹⁶ Sedangkan menurut Yumanita¹⁷ Bank Syariah adalah lembaga keuangan, yang menyediakan jasa keuangan dengan pola kerjanya berlandaskan norma dan nilai keislaman, utamanya untuk menghindari riba, steril pada aktivitas spekulatif atau maysir, selain itu juga lepas dari hal-hal yang tidak jelas seperti, gharar dan hanya memberikan pembiayaan kepada kegiatan usaha yang halal.

Bank syariah adalah merupakan lembaga keuangan yang pelaksanaan dan cara operasional berdasarkan etika keislaman. Menurut Wibowo¹⁸ prinsip perbankan syariah berlandaskan kepada Al-Qur'an dan assunnah. Sesudah mengkaji pada prinsip utama dari beroperasinya perbankan syariah atau bank syariah ada tiga hal yang menjiwai semua hubungan transaksi bank syariah yaitu, keadilan, kebersamaan dan efektif. Keadilan mengacu terhadap hubungan yang tidak merugikan orang lain atau curang, ikhlas sesuai persetujuan bersama atas ketentuan masuk dan keluarnya. Kebersamaan memegang teguh terhadap prinsip kesalingan, saling menawarkan bantuan dan saling menasehati demi terciptanya peningkatan produktivitas. Efektifitas merujuk kepada prinsip saling membantu

¹⁶ M. S. Antonio. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

¹⁷ D. A. Yumanita. *Bank Syariah: Gambaran Umum. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*. (Jakarta, 2005).

¹⁸ E. Wibowo. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Cet 1. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

demikian mendapatkan margin/keuntungan sebesar mungkin. Bank syariah konsisten dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi dikarenakan kelebihanannya pada aktivitas operasinya yang tidak memperbolehkan ada unsur spekulatifnya (maisir), tidak jelas (gharar) dan bunga (riba).¹⁹

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini ialah semua Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan jumlah 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) dari tahun 2015 sampai pada tahun 2019, kemudian dari semua populasi tersebut peneliti jadikan sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini sampel diambil dengan metode *Purposive Sampling*.

Ada dua variabel dalam penelitian ini. *Pertama*, Variabel Dependen. Menurut Sanusi²⁰ variabel dependen ialah variabel yang dapat dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen biasanya variabel yang dijadikan minat pertama dalam penelitian.²¹ Variabel dependen pada penelitian ini ialah pengeluaran dana zakat. Dana yang dikeluarkan Bank Umum Syariah ketika membayar zakatnya atau zakat perusahaan. *Kedua*, Variabel Independen. Variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen maupun positif atau juga negatif.²² Variabel independen adalah variabel yang bisa memengaruhi variabel lain.²³ Di dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir²⁴ *Return on Asset* adalah rasio yang menggambarkan keberhasilan dari semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dengan begitu

¹⁹ Jundiani. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. (Malang: UIN Malang Press, 2009).

²⁰ A. Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Selemba Empat, 2014).

²¹ U. S. Bougie. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach, 7th Edition*. (New Jersey: Wiley, 2016).

²² U. S. Bougie. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach, 7th Edition*. (New Jersey: Wiley, 2016).

²³ A. Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Selemba Empat, 2014).

²⁴ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

semakin tinggi nilai ROA. Maka, menandakan semakin baik pula optimalisasi aktiva. ROA diukur dari tahun 2015 sampai 2019 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan teknik analisis data yang dipakai peneliti ialah analisis regresi linier berganda. Rumusnya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \mu$$

Keterangan :

Y = Pengeluaran Dana Zakat

α = Konstantan regresi linier berganda

β_1 = Konstantan untuk variabel *Return On Asset* (ROA)

X_1 = Variabel *Return On Assets* (ROA)

μ = *error* (Variabel bebas diluar model regresi)

Selain itu di dalam penelitian juga ada proses Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f), Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) dan Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R²)

D. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dipakai untuk melihat gambaran dari data yang diteliti, memberikan informasi secara umum yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian seperti zakat, ROA, NPF, CAR, DPS dan UP. Gambaran yang dimaksud adalah *mean, median, modus, maximum, dan minimum*.

Berikut hasil olah data analisis deskriptif dengan memakai *microsoft excel*.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	PENZAK	ROA
Mean	3592475.338	1.249230769
Median	1107737.5	0.765
Modus	1940950	0.02
Maximum	73864252	15.36
Minimum	12600	-20.13
Std Dev	7054974.974	4.133139283

Hasil dari statistik deskriptif diperoleh dari data sekunder laporan keuangan triwulan dan data DPS pada bank syariah Indonesia 2015-2019.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa data sampel pengeluaran dana zakat (Y), selama periode penelitian 2015-2019 memiliki nilai *minimum* sebesar 12600, nilai *maximum* sebesar 73864252, dari periode 2015-2019 diketahui nilai *mean* sebesar 3592475.338, serta nilai *standar deviasi* sebesar 7054974.974 yang artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel pengeluaran dana zakat adalah sebesar 7054974.974.

Pada variabel ROA (X) diketahui bahwa nilai *minimum* sebesar -20.13, nilai *maximum* sebesar 15.36, dari periode 2015-2019 diketahui nilai *mean* sebesar 1.249230769, serta nilai *standar deviasi* sebesar 4.133139283 yang artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel ROA adalah sebesar 4.133139283.

2. Hasil Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, sumber data yang dipakai penulis ialah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa website yang menyediakan data penelitian. Pada setiap Bank Umum Syariah dan telah dijadikan objek penelitian yang terdaftar di OJK dan BI serta telah memiliki website masing-masing yang dijadikan bahan bagi penulis untuk memperoleh laporan keuangan triwulan bank syariah.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian kali ini, penulis memakai analisis regresi linier berganda dengan *views* 10 sebagai alat bantu yang memiliki kegunaan, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas. Seperti, *X return on assets* (ROA) terhadap pengeluaran dana zakat (variabel dependen) pada Bank Umum Syariah Indonesia.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7483548.	2653994.	2.819730	0.0052
ROA	573436.6	128202.2	4.472909	0.0000

R-squared	0.161118	Mean dependent var	3578395.
Adjusted R-squared	0.144539	S.D. dependent var	7064973.
S.E. of regression	6534474.	Akaike info criterion	34.24598
Sum squared resid	1.08E+16	Schwarz criterion	34.32837
Log likelihood	-4428.854	Hannan-Quinn criter.	34.27910
F-statistic	9.718351	Durbin-Watson stat	1.610646
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang sudah penulis lakukan serta berdasarkan hasil analisis yang sudah di uji. maka dapat dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7483 + 5734 X$$

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier berganda, penulis bisa menginterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstan memperoleh angka sebesar 7483 ini menunjukkan bahwa pada variabel independen (ROA), maka variabel dependen (pengeluaran dana zakat) adalah negatif.
- 2) Nilai koefisien X (ROA) mempunyai nilai sebesar 5734 ini menggambarkan bahwa pada variabel *return on assets* jika terjadi peningkatan. Maka, pengeluaran dana zakat akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Berdasarkan hasil analisis di atas yang sudah penulis lakukan dengan model regresi linier berganda dapat diambil kesimpulan bahwa pada variabel *return on asset* memiliki pengaruh negatif terhadap pengeluaran dana zakat.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada kali ini menggambarkan bahwa pada setiap variabel memiliki perolehan nilai signifikansi yang berbeda-beda, hasil signifikansi ialah sebagai berikut: X *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, dengan nilai probabilitas seperti ini menggambarkan pada variabel *return on assets* memperoleh nilai yang signifikan, variabel *return on asset* memiliki pengaruh terhadap pengeluaran dana zakat.

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah penulis lakukan seperti yang sudah di paparkan di atas. Maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel ROA

memperoleh nilai signifikan dan memiliki pengaruh terhadap pengeluaran dana zakat.

Tabel 3 Hasil Uji Statistic t

Varibel	B	t_{hitung}	Sig
<i>Return on Asset</i>	5734	4.4729	0,000

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Sesudah melakukan uji statistik F, menyesuaikan dengan tabel output *Eviews* nilai F hitung memperoleh nilai sebesar 9.718351 dengan nilai probabilitas (*Prob F-Statistic*) sebesar 0.000000. nilai F hitung dan nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$, ini memberikan kesimpulan bahwa variabel *return on asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran dana zakat secara bersama-sama (simultan).

d. Koefisien Determinasi

Setelah melakukan hasil uji, mengikuti dengan tabel output *Eviews* nilai *adjusted R2* dengan memperoleh nilai sebesar 0.144539, dengan nilai demikian memperlihatkan bahwa untuk variabel dependen, pengeluaran dana zakat (penzak) dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 14,4%. Artinya, bahwa pada variabel *return on asset* mempunyai pengaruh sebesar 14,4% terhadap pengeluaran dana zakat. Sedangkan $(100\% - 14,4\%)$ sisanya sebesar 85,6% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab diluar model.

3. Pembahasan

Pada penelitian kali ini, terutama dibagian hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya, hipotesis yang pertama penulis ajukan mengenai *Return on Asset* terhadap pengeluaran dana zakat.

Hipotesis tersebut sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 = 0$, *Return on Asset*, diduga berpengaruh positif terhadap pengeluaran dana zakat.

Berdasarkan hasil uji penelitian, yang sudah lakukan serta sebagaimana hipotesis yang juga penulis ajukan, pada variabel *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran dana zakat. Hal ini sesuai dengan hasil uji,

yang dapat diketahui dari besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,472 > 1,969$). Tidak hanya sampai disini saja, hasil ini juga memiliki kesimpulan bahwa saat ROA mengalami kenaikan atau penambahan. Maka, pengeluaran dana zakat juga akan mengalami lonjatan yang tinggi dengan waktu yang bersamaan. Hal sedemikian juga berlaku sebaliknya, jika suatu saat ROA mengalami penurunan. Maka, pengeluaran dana zakat juga akan mengalami penurunan di waktu yang bersamaan.

Hasil ini, memiliki kesesuaian pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erlane K Ghani (2009) yang menemukan hasil, bahwa pada variabel *return on asset* berpengaruh pada pengeluaran dana zakat. Pada penelitian Hasmarita (2016) ditemukan hasil yang sama terhadap variabel ROA berpengaruh terhadap pengeluaran dana zakat. Hal ini memiliki arti bahwa ketika ROA atau laba yang didapatkan semakin besar maka, ketersediaan dana dalam melakukan pengeluaran dana zakat juga akan tersedia semakin besar.

ROA yang merupakan rasio dalam mengukur keuntungan atau pendapatan dari aset maupun sumberdaya ekonomi yang dimiliki bank. Seperti yang dikatakan Rr. Titiek Herwanti²⁵ dalam penelitiannya, mengatakan besarnya ROA atau laba yang dimiliki bank syariah, tentunya dana zakat akan tersedia untuk pengeluaran dana zakat dan bank selaku operasionalnya menyesuaikan dengan prinsip Islam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran dana zakat. Hal tersebut, menggambarkan bahwa semakin tinggi ROA yang diperoleh oleh bank syariah semakin besar pula kemampuan membayar zakat. Keuntungan sangat memengaruhi pengeluaran dana zakat yang akan dilakukan bank syariah, karena keuntungan adalah kunci dalam menentukan jumlah dana zakat yang harus dibayar oleh bank syariah. Bisa dikatakan bahwa peningkatan ROA tersebut akan menyebabkan tingkat keuntungan yang dicapai bank akan semakin besar. Maka, dana zakat yang dikeluarkan akan meningkat.

Dalam perspektif Islam, zakat perusahaan (Bank Syariah) secara umum dianalogikan terhadap zakat perdagangan yang harus mengeluarkan zakatnya.

²⁵ M. I. Rr. Titiek Herwanti, 'Disclosure Level's Effect Of Islamic Social Reporting On Company's Profitability And Zakat'. *Management And Administrative Sciences Review*, (2017), 85-98.

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an. Seperti pada surat At-Taubah 9: ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Menurut Al-Mahalli²⁶ tafsir ayat ini dalam tafsir jalalayn adalah (Ambillah sedekah dari sebagian harta mereka, dengan sedekah itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka) dari dosa-dosa mereka, maka Nabi S.A.W mengambil sepertiga harta mereka kemudian menyedekahkannya (dan berdoalah untuk mereka). (Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketenangan jiwa) rahmat (bagi mereka). Menurut suatu pendapat, *sakanun* ialah ketenangan batin lantaran tobatnya diterima. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

E. Kesimpulan

Dinamika perkembangan keuangan Bank Syariah di Indonesia dapat dilihat dari tren kemajuan kinerja Bank Syariah. Seperti berbagai data grafis yang sudah ada Bank Syari'ah menunjukkan kemajuan yang positif. Kondisi CAR Bank Syariah tetap terjaga karena ROA pada bank syariah mendapat peningkatan atas empat tahun terakhir. Sesuai dengan tersebut, Bank syariah sebagaimana dalam UU. No, 38/1999 Pasal 11 Ayat 2 Poin b bahwa perdagangan dan perusahaan (bank syari'ah) merupakan harta yang dikenai zakat. Zakat perusahaan menjadi solusi untuk memperbaiki gejala ekonomi sosial, seperti kemiskinan dan ketimpangan ekonomi.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran dana zakat. Variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran dana zakat pada bank syariah. Hasil ini sesuai dengan nilai probabilitas yang menunjukkan ($0,05 > 0,0000$). Artinya semakin besar nilai ROA yang diperoleh akan semakin besar pula pengeluaran dana zakat pada bank syariah, karena potensi ROA yang bertambah besar akan berdampak pengeluaran dana zakat yang meningkat.

²⁶ I.J.Al-Mahalli. *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 1*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008).

Daftar Pustaka

- Al-Mahalli, I.J., (2008). *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 1*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bougie, U. S. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach, 7th Edition*. New Jersey: Wiley.
- Halsey, W. S. (2005). *Nalisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan Oleh: Yanivi S. Bachtiar Dan S. Nurwahyu Harahap*. Jakarta: Salemba Empat.
- Houston, E. F. (2001). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2*. Jakarta: Erlangga.
- Irham, F. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jaelani, A. (2016). Pengelolaan Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan di Indonesia dan Brunei Darussalam. *Tinjauan Ekonomi Turki*, Vol. 3, No. 3.
- Jundiani. (2009). *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Machowiecz, J. C. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani Dan Deny Kwary*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nawawi, I. (2013). *Manajemen Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: VIV Press.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Rr. Titiek Herwanti, M. I. (2017). Disclosure Level's Effect Of Islamic Social Reporting On Company's Profitability And Zakat. *Management And Administrative Sciences Review*, 85-98.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shihab, M.Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 5*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sholikhah, Villatus, 'Manajemen Strategi Ekonomi Agribisnis Dalam Konteks Ilmu Ekonomi Mikro', *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 2.2 (2021), 113–29

<<https://doi.org/https://doi.org/10.1234/lan-tabur.v2i2.4187>>

———, 'Pertanggung Jawaban Sosial Perusahaan', *Al-Qodiri: Jurnal Sosial , Pendidikan Dan Keagamaan*, 13 No 2 (2017), 20–35
<<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/2929/2170>>

Simorangkir. (2014). *Pengantar Lemabag Keuangan Bank Dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Wibowo, E. (2005). *Mengapa Memilih Bank Syariah?* Bogor: Ghalia Indonesia Cet 1.

Widodo, H. (1999). *Pedoman Akuntansi Syari'at: Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Tamwil (BMT)*. Bandung: Mizan.

Wijayanto. (2007). Zakat Perusahaan Dan Pajak Sebagai Corporate Social Responsibility. *Syirkah Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 2, No, 1.

Yumanita, D. A. (2005). *Bank Syariah : Gambaran Umum. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*. Jakarta.